

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang kaya yang memiliki keanekaragaman yang berlimpah dan unik, Indonesia memiliki kekayaan adat istiadat dan budaya yang masih kental, dan memiliki berbagai ketersediaan alam yang dapat dikombinasikan dengan penduduk dari berbagai kalangan suku, agama, dan ras yang saling berdampingan. Situasi inilah yang lantas menjadi ciri khas Indonesia, dimana bukan hanya masyarakat Indonesia saja yang tertarik tetapi juga masyarakat luar. Hal ini yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata yang digemari oleh banyak kalangan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu mendorong laju pertumbuhan pembangunan Indonesia. Tidak hanya itu, pengembangan pariwisata diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap masyarakat. Pengaruh yang diinginkan berupa terbukanya lapangan pekerjaan, memberikan kesempatan usaha baru, meningkatkan penghasilan, serta meningkatkan infrastruktur dan fasilitas bagi warga.

“Pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya” (Sugiama, 2011).

Berdasarkan UU No. 10 tahun 2009 pada pasal yang ke 4 dalam (Tiara, 2019) menjelaskan tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan

7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
10. Mempererat persahabatan antarbangsa.

Dari hal ini dapat diketahui bahwa pariwisata sangat berpengaruh dalam pengembangan berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek kerja sama antar negara, dan aspek kebudayaan.

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang memiliki objek wisata yang beragam yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang berwisata. Salah satu keberagaman objek wisata yang ada di Sumatera Barat adalah wisata sejarahnya. Wisata sejarah ini terdapat di beberapa kabupaten atau kota yang ada Provinsi Sumatera Barat salah satunya adalah Kabupaten Dharmasraya. Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu kabupaten yang terbentuk dari pemekaran Kabupaten Sawahlunto Sijunjung . Wisata sejarah yang terdapat di Kabupaten Dharmasraya merupakan wisata yang tergolong kedalam wisata warisan budaya (*Cultural Heritage Tourism*).

Wisata Warisan Budaya (*Cultural Heritage tourism*) merupakan sebuah pariwisata yang dapat dijadikan alternative untuk kegiatan berwisata. Menurut hasil studi, “pariwisata warisan budaya kini ditengarai sebagai salah satu segmen industri pariwisata yang perkembangannya paling cepat. Hal ini dilandasi oleh adanya kecenderungan atau trend baru bagi wisatawan untuk mencari suatu yang unik dan autentik dari suatu kebudayaan” (Ardika, 2015). Heritage Tourism merupakan wisata yang memanfaatkan warisan dan peninggalan sejarah sebagai daya tarik wisata. “*Heritage tourism* berorientasi pada daya tarik tertentu seperti, sosial budaya, puri (kerajaan), ziarah, situs arkeologi dan bersejarah penting” (Inskeep, 1991).

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi pengembangan wisata warisan budaya (*Cultural Heritage Tourism*) mengingat banyaknya situs maupun peninggalan budaya yang terdapat di Kabupaten Dharmasraya. Dimana di kabupaten dharmasraya terdapat 11 objek wisata cagar budaya yang dapat

dinikmati oleh wisatawan. Objek wisata budaya di Kabupaten Dharmasraya ini diantaranya terdapat candi, rumah gadang, makam, dan mesjid kuno.

Kabupaten Dharmasraya memiliki potensi untuk pengembangan wisata warisan budaya, namun untuk saat ini Kabupaten Dharmasraya belum memiliki promosi yang baik untuk wisata budayanya yang mengakibatkan kurangnya kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata budaya di Kabupaten Dharmasraya. Selain kurangnya promosi rendahnya perhatian pemerintah dalam pengembangan wisata budaya juga menjadi kendala untuk wisata budaya berkembang dengan baik di Kabupaten Dharmasraya. Salah satu cara yang dipilih dalam penelitian ini untuk meningkatkan pengembangan wisata budaya Kabupaten Dharmasraya adalah melalui pengembangan paket wisata warisan budaya.

“Paket wisata diartikan sebagai suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa, minimal dua, fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata” (Nuriata 2014).

Nuriata (2014: 3470) menyatakan bahwa “produk paket wisata terdiri dari komponen-komponen yang disusun dan saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk suatu sistem yang seimbang. Wisatawan, atraksi wisata, fasilitas wisata, dan waktu merupakan subsistem penyusun paket wisata, yang satu sama lain saling berkaitan”.

Bersumber pada hal diatas maka diperlukan riset lebih terhadap pengembangan paket wisata warisan budaya agar bidang pariwisata dapat berkontribusi dalam meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah), menciptakan lapangan kerja baru, dan mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah sekitar objek-objek wisata cagar budaya tersebut. Dari permasalahan yang dikemukakan diatas maka penulis melakukan riset tentang “**Pengembangan Paket Wisata Warisan Budaya (*Cultural Heritage Tourism*) di Kabupaten Dharmasraya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah dharmasraya memiliki banyak objek wisata budaya namun sangat minim dalam pengembangan dan promosi terkait objek wisata ini.

1.3 Tujuan dan Sasaran Studi

A. Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk Pengembangan Paket Wisata Warisan Budaya (*Cultural Heritage Tourism*) di Kabupaten Dharmasraya.

B. Sasaran

Dalam mencapai tujuan dari penelitian ini, maka sasaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mengidentifikasi potensi dalam pengembangan objek/kawasan kawasan cagar budaya
2. Mengidentifikasi pengembangan paket wisata warisan budaya di Kabupaten Dharmasraya

1.4 Ruang Lingkup

A. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup Materi dari penelitian ini terdiri dari indikator pariwisata dan kawasan cagar budaya. Indikator pariwisata akan dikaji di dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan paket wisata warisan budaya (*Cultural Heritage Tourism*) di Kabupaten Dharmasraya. Pembahasannya meliputi arahan pengembangan yang sesuai untuk kawasan cagar budaya, konsep pengembangan yang akan digunakan dalam pengembangan paket wisata budaya. Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah antara lain:

- 1) Mengidentifikasi kondisi objek wisata cagar budaya
- 2) Mengidentifikasi potensi daya tarik objek wisata warisan budaya
- 3) Mengidentifikasi potensi aksesibilitas objek wisata warisan budaya
- 4) Mengidentifikasi jenis-jenis paket wisata yang dikembangkan.

B. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dari penelitian ini adalah Kabupaten Dharmasraya yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kabupaten Dharmasraya terletak antara 0°47'7'' Lintang Selatan - 1°41'56'' Lintang Selatan dan 101°9'21'' Bujur Timur - 101°54'27'' Bujur Timur, dengan keadaan iklim

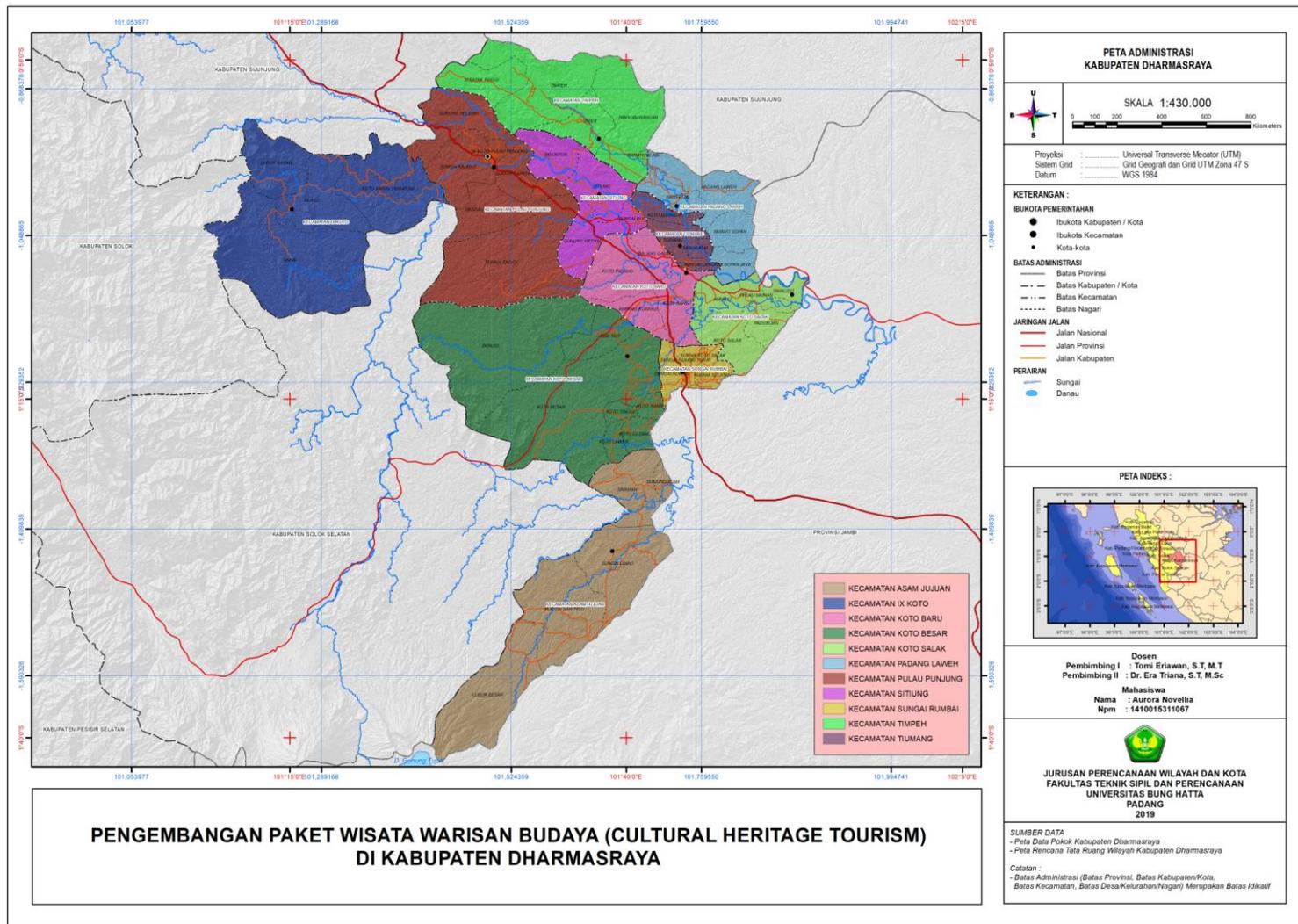
tropis yang sangat dipengaruhi oleh angin darat dan curah hujan mencapai rata-rata 255,75 mm/bulan (2017) serta suhu udara berkisar antara 26,30°C .

Kabupaten Dharmasraya memiliki luas wilayah sebesar 302.599 Ha (Perda No. 10 Tahun 2012) yang terdiri dari 11 kecamatan. Secara administratif batas wilayah Kabupaten Dharmasraya adalah :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Sijunjung dan Provinsi Riau
- Sebelah Selatan dengan Provinsi Jambi,
- Sebelah Timur dengan Provinsi Jambi
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan,

Untuk lebih jelasnya mengenai batas administrasi wilayahnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Dharmasraya** berikut ini:

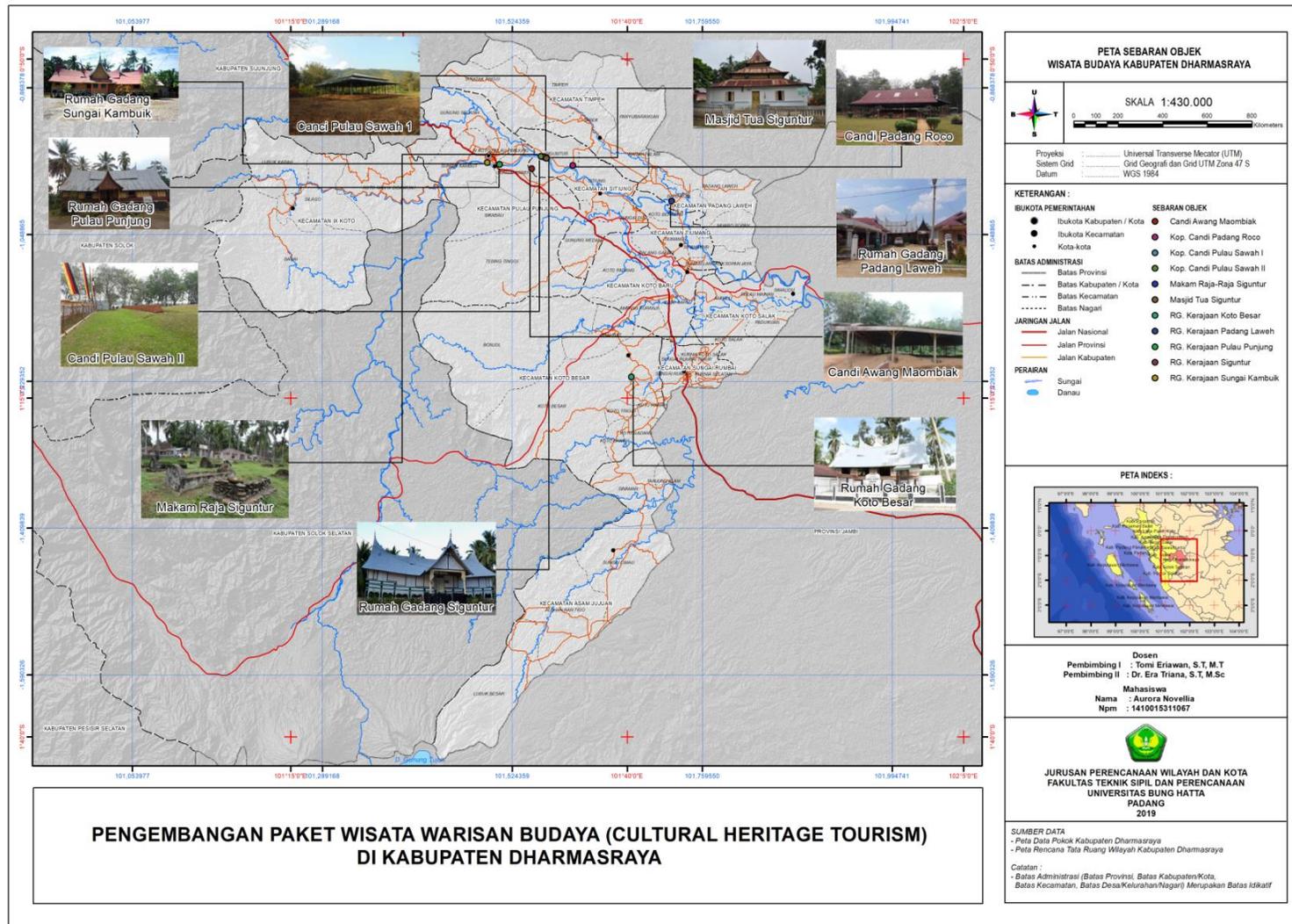
Gambar 1. 1
Peta Administrasi Kabupaten Dharmasraya



Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah lokasi objek wisata cagar budaya yang berada di Kabupaten Dharmasraya, yang mana objek wisata budaya di Kabupaten Dharmasraya terdapat 11 objek yang tersebar di 3 kecamatan di Kabupaten Dharmasraya.

Untuk mengetahui persebaran lokasi situs cagar budaya diatas dapat dilihat pada **Gambar 1.2 Peta Lokasi Situs Cagar Budaya** berikut ini:

Gambar 1. 2
Peta Lokasi Situs Cagar Budaya



1.5 Metode Penelitian

A. Metode Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan data kualitatif yang dilakukan dengan cara survey sekunder berupa pengambilan data ke dinas-dinas terkait dan observasi langsung yang akan dianalisis secara statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif.

Metode pendekatan data dilakukan dengan mengumpulkan data terkait pengembangan paket wisata warisan budaya di Kabupaten Dharmasraya dengan mengumpulkan secara survey sekunder dan survey primer.

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini diawali dengan mencari literatur mengenai pengembangan pariwisata dan kawasan cagar budaya pada jurnal-jurnal penelitian, buku, dan artikel-artikel terkait.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data terkait seperti sarana dan prasarana pariwisata dan mengunjungi Dinas Pariwisata Kabupaten Dharmasraya. Pengumpulan data diperoleh melalui dua aspek:

- **Data Sekunder**

Data sekunder Merupakan data-data yang diperoleh di instansi, jurnal, buku, maupun artikel-artikel terkait berupa studi literatur untuk mendapatkan teori-teori terkait cagar budaya dan paket wisata. Dengan melakukan survey ke instansi seperti Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Dharmasraya maupun ke Wali Nagari dan Kantor Camat, maupun mencari referensi melalui buku dan internet.

- **Data Primer**

Data primer Merupakan data yang diperoleh melalui observasi dilapangan untuk mendapatkan gambaran umum Kawasan Cagar Budaya yang terdiri atas Bangunan Cagar Budaya, Benda Cagar Budaya dan Struktur Cagar Budaya maupun lingkungan yang terdapat di situs cagar budaya. Selain itu juga untuk melihat bagaimana kondisi dan ketersediaan sarana pendukung untuk pengembangan paket wisata seperti akomodasi, transportasi, konsumsi, belanja, dan lain-lainnya.

C. Metode Analisis

Metode analisis adalah langkah mengolah data yang telah diperoleh melalui survey, baik survey primer maupun sekunder. data yang telah diolah akan memberikan gambaran terkait hubungan dari data yang digunakan sebagai input dan penilaian terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi sebagai landasan dalam pengambilan keputusan terkait pembahasan dalam studi ini. Dalam riset yang dilakukan ini nantinya akan lebih banyak menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dimana data yang ditampilkan akan lebih banyak berupa deskripsi, diantaranya adalah, kondisi objek wisata budaya, potensi yang mendukung dalam pengembangan paket wisata budaya, serta identifikasi pengembangan paket wisata warisan budaya. Data-data ini diperoleh melalui pengamatan lapangan (*survey* dan *observasi*), pengamatan dokumentasi (studi pustaka dan pengamatan dokumen/data sekunder).

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang ingin dicapai dari riset ini adalah untuk memaparkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat riset berlangsung dengan menyuguhkan sebagaimana adanya di lapangan. Riset ini memaparkan dan menguraikan data yang berkaitan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Menurut Nazir (1988), “metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan uraian secara terstruktur, sesuai fakta, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang dikaji. Sedangkan Sugiyono (2005) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang

lebih luas”. Menurut Whitney (1960), “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”.

Metode analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kondisi serta arahan pengembangan paket wisata yang tepat untuk wisata warisan budaya (*Cultural Heritage Tourism*) di Kabupaten Dharmasraya. Analisis ini dilakukan dengan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Analisis kebijakan

Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi peraturan-peraturan terkait dengan pengembangan pariwisata warisan budaya yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Dokumen yang digunakan sebagai acuan dalam analisis ini yaitu Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2025, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Dharmasraya Tahun 2017-2025, dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dharmasraya tahun 2011-2031.

2. Analisis potensi pengembangan paket wisata warisan budaya

Analisis ini terdiri dari dua analisis yaitu analisis daya tarik objek wisata warisan budaya, yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis potensi daya tarik objek wisata warisan budaya dilakukan berdasarkan penilaian dan pengklasifikasian objek wisata. Selain itu juga terdapat analisis aksesibilitas yang melakukan penilaian bersifat deskriptif kualitatif dengan menilai aksesibilitas berdasarkan 2 aspek yaitu berdasarkan jarak dari pusat ibukota kabupaten dan jarak antar objek wisata.

3. Analisis pengembangan paket wisata warisan budaya (*Cultural Heritage Tourism*)

Analisis ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan menilai pengembangan paket wisata yang tepat berdasarkan analisis sebelumnya dan nantinya akan teridentifikasi kelompok serta produk paket wisata.

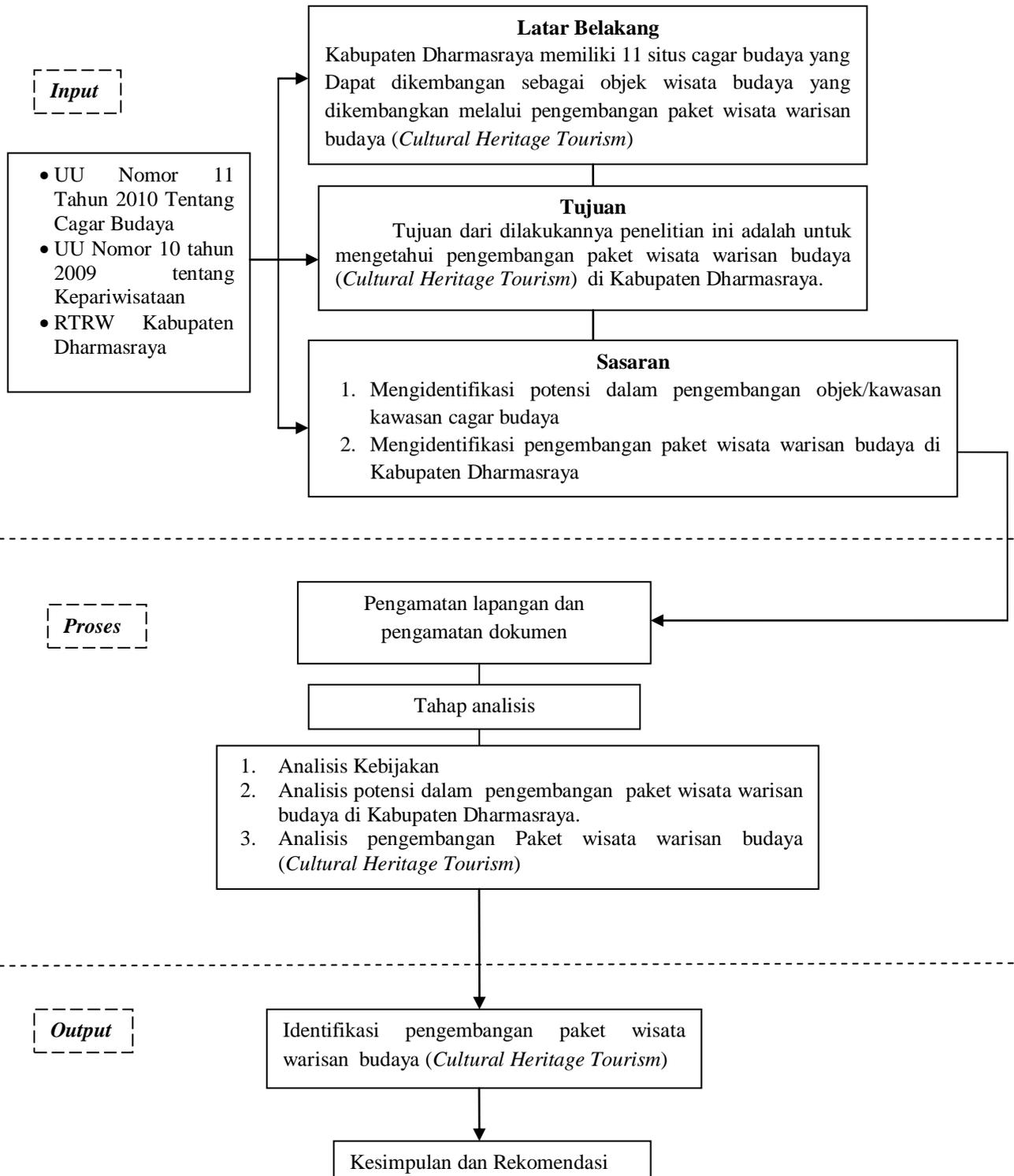
1.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dilakukan sebagai berikut;

1. Mengidentifikasi kawasan cagar budaya dan komponen fisik didalamnya yang terkait dengan pengembangannya sebagai paket wisata warisan budaya.
2. Melakukan kegiatan survey dan observasi meliputi kegiatan pengumpulan data dan informasi baik dengan survey primer pada lokasi objek wisata maupun survey sekunder instansi terkait yaitu Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Dharmasraya, serta Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat.
3. Melakukan analisis, dengan melakukan pengolahan terhadap data dan informasi yang di dapatkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut: analisis kebijakan, analisis potensi dalam pengembangan paket wisata warisan budaya dengan metode skoring (pembobotan), analisis pengembangan paket wisata warisan budaya (*Cultural Heritage Tourism*) di Kabupaten Dharmasraya.
4. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil yang diperoleh melalui analisis terkait dengan paket wisata warisan budaya (*Cultural Heritage Tourism*) di Kabupaten Dharmasraya sebagai penunjang sektor kepariwisataan daerah.

1.7 Kerangka Berfikir

Gambar 1.3
Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang latar belakang melaksanakan dan pemilihan tema dari tugas akhir, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini menguraikan tentang studi literatur, teori, standar dan peraturan pemerintah daerah yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi data hasil pengamatan penelitian (data primer dan data sekunder). Data yang dimuat adalah berupa data yang telah diolah terkait dengan penelitian yaitu terkait dengan pengembangan paket wisata warisan budaya (*Cultural Heritage Tourism*) di Kabupaten Dharmasraya.

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN PAKET WISATA WARISAN BUDAYA (*CULTURAL HERITAGE TOURISM*)

Bab ini menjelaskan mengenai analisis yang dilakukan, dalam penelitian ini analisis yang dilakukan adalah analisis kebijakan, analisis kondisi fisik objek/kawasan cagar budaya di Kabupaten Dharmasraya, Analisis potensi dalam pengembangan paket wisata warisan budaya, analisis pengembangan paket wisata warisan budaya (*Cultural Heritage Tourism*) di Kabupaten Dharmasraya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis dan gambaran umum yang telah dilakukan dan pemberian rekomendasi atas tanggapan hasil penelitian tersebut.